

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 2 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA

Nurul Atieka

FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail:n.atieka@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the results of the implementation of group counseling services in overcoming the difficulties of learners grade class VII.D Junior High School (SMPN) 2 North Sungkai Odd Semester Academic Year 2013/2014, guidance services group can overcome the difficulties of learners class VII .D SMPN 2 North Sungkai Odd Semester Academic Year 2013/2014. The study designs using follow-services research. The subject in this study is VII.D grade students of SMPN 2 North Sungkai Odd Semester Academic Year 2013/2014. With a number of 10 students from 36 students. The method used in collecting data by observation and field notes. The analysis of the data used quantitative and qualitative data. The results obtained through the implementation of group counseling services in overcoming the difficulties of learners class VII.D SMPN 2 North Sungkai Odd Semester Academic Year 2013/2014, is visible seen from the changes to learn and the ability of learners in understanding the subject matter, have the drive and the need to learn, to remember the subject matter well. Through group counseling services provided by the teacher BK can overcome the difficulties of learners grade class VII.D SMPN 2 North Sungkai Semester Odd Academic Year 2013/2014. There was a decrease of learning difficulties of students in the first cycle seen from the average percentage is 26.7% and the second cycle by 75%, leading to a decline in learning difficulties amounted to 48.3%.

Keywords: *Learning Difficulty, Group Guidance Service*

PENDAHULUAN

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar

yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah. Menurut Ahmadi (1991: 77) Kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain, yaitu: faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor ekstern (faktor dari luar anak), yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah dan factor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum dan lain-lain.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervisi, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Hubungan ketiga pilar tersebut diatur dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi 2004 di sekolah. Guru pembimbing hendaknya

memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Peneliti melakukan pra survey pada tanggal 11-14 september 2013 di kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara, diperoleh beberapa permasalahan, meliputi:

1. Terdapat 10siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau mencapai standar yaitu $\geq 75\%$. Siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar diantaranya, kesulitan memahami pelajaran dengan baik, Kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta kesulitan mengingat materi pelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu jarang melibatkan siswa dalam pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk menjawab.
3. Kurangnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, seperti; layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, layanan

konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Sungkai Utara. Peneliti beranggapan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa layanan bimbingan konseling, seperti: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan kelompok.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah:

1. Apakah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana respon siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk;

1. Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara.
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungkai Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat yang signifikan dalam proses sosialisasi dan berkomunikasi peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan tentang layanan bimbingan kelompok secara garis besar.

1) Pengertian layanan bimbingan kelompok

Pengertian bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu layanan yang memberikan bantuan kepada individu atau kelompok (peserta didik) Agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru dan agar siswa dapat mengambil keputusan. Menurut Tohirin (2007: 170) menyebutkan

bahwa definisi bimbingan kelompok adalah:

Suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri

Sedangkan menurut Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu:

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh maupun pelajar, anggota berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

B. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering timbul dikalangan pelajar, permasalahan ini dikarenakan oleh berbagai factor. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang kesulitan belajar menurut para ahli.

1) Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Pada mulanya kesulitan belajar yang dihadapi para peserta karena tidak cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar. Ahmadi (1991: 77) kesulitan belajar adalah “keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung“.

Sebagaimana yang diutarakan Ahmadi (1991: 83), bahwa “kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh”. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa

kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar secara optimal sehingga tidak dapat mencapai hasil yang sesuai dengan criteria standar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

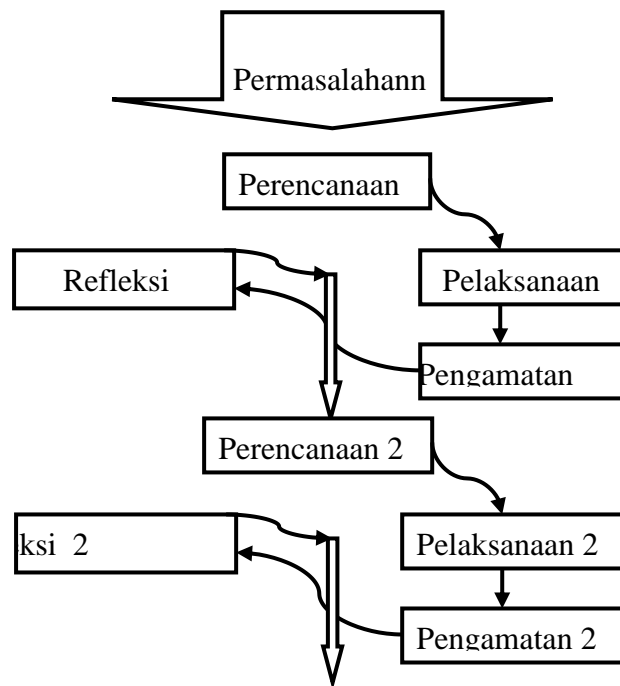
Rancangan penelitian ini penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk merancang suatu pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan pada suatu penelitian. Berikut pendapat ahli tentang metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, menurut Hidayat (2012: 12) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan (PT) merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian, inilah sebenarnya PT ilmiah.

Sedangkan menurut Kemmis dalam Hidayat (2012: 18) menyatakan penelitian tindakan adalah:

Mengajukan sebuah model penelitian tindakan kelas.model yang diajukan Kemmis pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan model yang dikemukakan oleh Levin.bahkan dapat di katakan, model Kemmis adalah pengembangan model penelitian tindakan Levin. Kemmis mengajukan sebuah model penelitian tindakan kelas, dengan menjelaskan lebih detail bagian-bagian yang ada dalam model spiral dari Levin.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2Sungkai Utara dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian tindakan layanan yang diharapkan dalam penelitian ini mengikuti model Kemmis dalam Hidayat (2012: 18) yaitu proses pengkajian berdaur dengan empat langkahyaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah gambar yang menerangkan tentang rancangan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Menurut Kemmis (dalam Hidayat, 2012:18)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar

Tabel1. Rata-rata Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Target	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
			I	II		I	II	
1.	Peserta didik dapat memahami materi pelajaran	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
2.	Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	75%	20%	40%	30%	60%	80%	75%
3.	Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran dengan baik	75%	10%	30%	20%	60%	90%	75%
Jumlah					80%			225%
Rata-rata					26,7			75%

Sumber: Dari Hasil Pengamatan Siklus I Sampai Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hubungan sosial peserta didik setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada

tabel dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek.

- a. Peserta didik lebih dapat memahami materi pelajaran

Pada aspek ini yaitu lebih dapat memahami materi pelajaran siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata berkaitan dengan aspek ini meningkat dengan rata-rata 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II menjadi sebesar 80%. Peningkatan ini disebabkan peserta didik lebih memperhatikan dan serius dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga peserta didik dapat lebih baik dalam menerima materi layanan yang disajikan atau berikan oleh peneliti itu sendiri. Setelah mengikuti beberapa pertemuan peserta didik menjadi lebih memahami bagaimana untuk dapat memahami materi pelajaran.

Peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dari siklus I sampai siklus ke II pada aspek ini peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% maka aspek ini telah memenuhi target.

b. Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Pada aspek ini yaitu dapat memiliki dorongan dan kebutuhan

dalam belajar dalam kegiatan kelompok terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

c. Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran dengan baik

Dengan usaha yang dilakukan terlihat pada aspek ini yaitu dapat mengingat materi pelajaran dengan baik mengungkapkan pendapat sesuai apa yang dirasakan terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 20% pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 90%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 20%

menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 55%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam pengentasan masalah kesulitan belajar melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif, hal ini terlihat dari peningkatan dalam setiap aspeknya berikut ini adalah data efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk pengentasan masalah kesulitan belajar pada pelaksanaan siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 26,7% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,3 % dan maka telah memenuhi target. Presentase yaitu 75% adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti, senada dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini yaitu dalam pengentasan masalah hubungan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif karena senada dengan tujuan bimbingan

kelompok yaitu menurut Tohirin (2011: 172) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah:

1. Tujuan umum yaitu layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik).
2. Tujuan khusus yaitu layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

SIMPULAN

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian maka dapat disimpulkan: Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.D SMP Negeri 2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah terlihat dari perubahan belajar dan

kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat mengingat materi pelajaran dengan baik.

Melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.D SMP Negeri 2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Terdapat penurunan kesulitan belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 26,7% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi penurunan dalam kesulitan belajar sebesar 48,3%.

Respon siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 terhadap layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar sangat positif, hal itu ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, motivasi peserta didik dan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok serta peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Rohani Ahmad. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Rahmad Dede. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi & Nila, Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada